

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan beragama dilingkungan keluarga. Munculnya media digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi terhadap aktivitas keagamaan. Pergeseran tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga mengubah masyarakat dalam praktik ibadah anak, terutama dari masyarakat (orang tua) dalam praktik ibadah anak di lingkungan keluarga.²

Teknologi digital mengubah cara hidup sosial masyarakat. Sebelumnya, pembelajaran ibadah dilakukan dengan bantuan pendampingan langsung, tetapi beralih menggunakan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi islami, media sosial, dan platform berbagi video. Sekarang masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi tentang agama melalui gadget, dari aturan orang tua. Kondisi itu menunjukkan perubahan cara masyarakat, terutama orang tua, dalam membimbing dan mendampingi anak beribadah, terutama adanya teknologi digital.

Keluarga sebagai lingkungan sosial berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak.³ Masyarakat (orang tua) mempunyai tanggung

²Tove Lafton, Janniche E. B. Wilhelmsen, and Halla B. Holmarsdottir, "Parental Mediation and Children's Digital Well-Being in Family Life in Norway," *Journal of Children and Media* 18, no. 2 (April 2024): 198–215, <https://doi.org/10.1080/17482798.2023.2299956>.

³Ayi Abdurahman et al., "The Role of Family in Building Religious Awareness in Elementary School Children," *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education* 4, no. 1 (May 2024): 1–10, <https://doi.org/10.37680/basicav4i1.4989>.

jawab untuk membiasakan anak dalam praktik ibadah seperti tata cara wudhu, shalat, membaca doa sehari-hari, dan aturan kedisiplinan. Sebelum berkembang teknologi digital proses pembelajaran praktik ibadah dilakukan melalui interaksi kepada orang tua dan anak dan di dukung oleh Lembaga Keagamaan.

Terjadinya pergeseran masyarakat di Desa Karangtengah Kabupaten Kediri. Perkembangan teknologi informasi mengubah pola pikir masyarakat, terutama Orang Tua, saat mengarahkan praktik beribadah. Dahulu, edukasi dalam keagamaan sangat mengandalkan hubungan pribadi antara orang tua, serta lembaga keagamaan. Kondisi tersebut mencerminkan pergeseran masyarakat dalam tata cara pembinaan ibadah anak, yakni model perubahan pendidikan konvensional menuju pendekatan yang mengintegrasikan pengawasan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital.

Pergeseran tersebut tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, seperti tingkat pendidikan orang tua, literasi digital, kondisi ekonomi keluarga, kesibukan bekerja, lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Faktor-faktor tersebut membentuk cara masyarakat menyikapi dan memanfaatkan teknologi dalam praktik ibadah anak.⁴ Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana pergeseran masyarakat dalam praktik ibadah anak di

⁴Mutiara Sani, Meti Fatimah, and Joko Subando, "Peran Teknologi Digital dalam Strategi Orang Tua Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z," *TSAQOFAH* 6, no. 1 (December 2025): 1215–22, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8497>.

era digital serta faktor-faktor sosial yang menyebabkan terjadinya pergeseran pada masyarakat di Desa Karangtengah, Kabupaten Kediri.

Menurut Yoeris Sebastian, dalam generasi milenial pada usia 29-44 tahun mempunyai keunggulan seperti melakukan dengan mudah maupun cepat yang memiliki kualitas kemampuan dengan cara waktu yang singkat juga mempunyai ide kreatif dapat memahami teknologi yang mudah dikembangkan.⁵ Didalam generasi milenial usia 29-44 tahun yang sangat cepat serta revolusi yang terus berkembang telah menciptakan generasi alpha usia 4-10 tahun. Perubahan di dunia digital sangat memengaruhi cara manusia berperilaku, khususnya dalam bersikap dengan kepribadian sendiri dan kelompok.⁶ Mengenai dalam perkembangan teknologi yang sudah ada dalam sistem globalisasi telah membawa beberapa budaya luar yang memindahkan nilai moral budaya lokal, termasuk kebiasaan dalam berinteraksi di masyarakat. Orang tua menghadapi tantangan kegiatan anak sangat dipengaruhi oleh teknologi dapat menyebabkan adanya individualisme, komunikasi keluarga yang kurang baik, bahkan membuat suasana hangat dan kehangatan emosi di antara anggota keluarga berkurang.

Generasi Alpha usia 4-10 tahun ini dibesarkan dalam konteks yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan yang di akses sangat luas oleh teknologi dan informasi mulai

⁵Nadia Qurrota Ayunina and Zakiyah Zakiyah, "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (May 2022): 48.

⁶Nelsi Parai', "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 3, no. 2 (February 2023): 73–80.

dari smartphone hingga platform media sosial. Tetapi juga memiliki dampak negatif yang dapat mempengaruhi pada cara saat belajar, berinteraksi, dan membentuk identitas diri. Selain itu, pengaruh media sosial sering kali membuat tekanan agar seseorang menyesuaikan diri dengan standar yang tidak realistis, yang bisa mengganggu pertumbuhan identitas iman sebagai individu.⁷

Pergeseran masyarakat terkait cara-cara membimbing anak yang efektif dalam beradaptasi perkembangan zaman, termasuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. integrasi teknologi dengan pendekatan nilai-nilai agama dapat meningkatkan minat belajar anak sekaligus memperkuat pembentukan pergeseran masyarakat pada anak berbasis teknologi seperti aplikasi interaktif Islami, video edukasi, dan game pembelajaran nilai moral menjadi salah satu solusi inovatif.⁸ Namun, penerapan dalam praktik ibadah pada anak ini juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya mengontrol pada masyarakat dalam penggunaan teknologi dan pemahaman tentang pendekatan pendidikan berbasis nilai yang menguatkan dengan digitalisasi.

Penguatan membimbing praktik ibadah anak dari kebiasaan beribadah juga merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk akhlak anak. Ibadah tidak hanya dilihat sebagai tugas rutin, tetapi juga jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk kepribadian yang baik. Dengan terbiasa shalat sejak usia muda, anak-anak tidak hanya

⁷Ferdinan Pasaribu, “*Tantangan Menghadapi Masalah Generasi Alpha Kristen Di Era Digital*,” Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika 7, no. 1 (2025): 1.

⁸Atikah Nova Putri, “*Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa*,” Jurnal Pendidikan Dan Riset 2, no. 3 (2024): 482–94.

belajar memenuhi kewajiban agama, tetapi juga diajarkan untuk disiplin, patuh, dan menghormati waktu.⁹

Pergeseran terkait cara tradisional, zaman dulu cara membimbing anak dalam praktik ibadah itu bersifat secara langsung, tatap muka mengandalkan otoritas orang tua dan tokoh agama seperti guru ngaji untuk mengajar dasar membaca iqra' dengan nada penekanan untuk bisa menghafalkan, praktik langsung di rumah maupun di masjid dengan menghafalkan surat pendek dan praktik sholat dapat memberikan interaksi sosial maupun adanya terbatasan pada komunitas fisik.¹⁰ Zaman dahulu anak mudah menurut kepada orang tua seperti tidak banyak membentak, membantah, dan juga pintar, cerdas. Orang tua juga cenderung lebih keras dalam mendidik anak dapat bisa menanamkan kedisiplinan tersebut.

Pada zaman sekarang, di era digital orang tua membimbing anak dalam praktik ibadah menjadi bervariasi dan tidak terbatas oleh ruang atau waktu orang tua dapat memanfaatkan berbagai aplikasi Islami dari video pembelajaran dasar-dasar maupun konten daring. Namun juga bisa membawa tantangan baru seperti perlu adanya pengawasan ekstra terhadap video yang di akses oleh anak dan potensi gangguan dari media sosial atau game online maupun

⁹Irfan Nofa Sagita, Farhan Farhan, and Sholehuddin Sulaiman, “Kegiatan Pelatihan Praktik Ibadah Sholat untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman pada Anak Usia Dini di Desa Jaddih Selatan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan,” *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 3, no. 3 (May 2025): 35–46.

¹⁰Siti Khairun Nisa and Zulkarnain Abdurrahman, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (July 2023): 517–27.

di lingkungan juga kompleks dampak global dari internet.¹¹ Dan juga anak zaman sekarang Generasi Alpha ini susah di atur dan susah menurut kepada orang tua sebab dampak dari gadget tersebut.

Alasan memilih Desa Karangtengah Kabupaten Kediri, karena adanya pergeseran masyarakat dalam praktik ibadah anak pada perkembangan digital. Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi metode orang tua dalam membimbing ibadah anak, yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan dukungan keluarga dan lembaga keagamaan, sekarang beralih penggunaan media digital seperti aplikasi Islami, video pembelajaran, dan platform media sosial. Sebaliknya, terdapat perbedaan kemampuan masyarakat penggunaan media digital dan mengawasi teknologi, yang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti tingkat pendidikan, kemampuan dalam literasi digital, kondisi ekonomi, dan kesibukan kerja. Kondisi Desa Karangtengah menjadi lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian mengenai Pergeseran Masyarakat dalam Praktik Ibadah Anak di Era Digital (Studi pada Orang Tua di Desa Karangtengah Kabupaten Kediri) dan Penyebab Pergeseran Praktik Ibadah Anak di Era Digital (Studi pada orang tua di Desa Karangtengah Kabupaten Kediri).

¹¹Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8, no. 01 (June 2024): 1–10.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam konteks penelitian, maka jika peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pergeseran Masyarakat dalam Praktik Ibadah Anak di Era Digital (Studi pada Orang Tua di Desa Karangtengah Kabupaten Kediri)?
2. Apa Penyebab Pergeseran dalam Praktik Ibadah Anak di Era Digital (Studi pada Orang Tua di Desa Karangtengah Kabupaten Kediri)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disampaikan dari rumusan masalah, maka dapat mengetahui dari yang disampaikan sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Pergeseran Masyarakat dalam Praktik Ibadah Anak di Era Digital (Studi pada Orang Tua di Desa Karangtengah Kabupaten Kediri).
2. Untuk Menganalisis Penyebab Pergeseran dalam Praktik Ibadah Anak di Era Digital (Studi pada Orang Tua di Desa Karangtengah Kabupaten Kediri).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik, maupun baik dari segi ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman dari masyarakat untuk mengetahui cara membimbing dalam praktik ibadah anak di era digital saat ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu sebagai masyarakat memahami cara membimbing praktik ibadah anak di era digital, dan penyebab faktor sosial terutama dalam literasi digital untuk menghindari risiko seperti dari kecanduan gadget dapat mempertahankan nilai tradisional menuju di era digital. Temuan dari kajian diharapkan dapat menambah wawasan pergeseran masyarakat dalam praktik ibadah anak dahulu ke metode yang lebih sesuai teknologi digital, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat (Orang Tua)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, terutama orang tua, mengenai adanya pergeseran masyarakat dalam praktik ibadah anak di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran ibadah anak serta tetap melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan gadget.

b. Bagi Lembaga Keagamaan

Penelitian diharapkan lembaga keagamaan dalam memperbaiki pembinaan praktik ibadah anak agar sesuai dengan kemajuan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi

acuan untuk memperkuat kerja sama antara lembaga keagamaan, masyarakat dalam membimbing anak dalam beribadah agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama.

c. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan memberikan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman lebih kepada peneliti mengenai perubahan cara masyarakat mempraktikkan ibadah anak di masa digital. Selain itu, penelitian bisa menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif menjadi dasar bagi peneliti untuk menjalani penelitian yang terkait dengan masyarakat, praktik ibadah anak, serta perkembangan teknologi digital di masa depan.

E. Penegasan Istilah

Maka dapat menjelaskan makna dari istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut. Penegasan istilah berisi tentang, di bawah ini:

a. Pergeseran Masyarakat

Dalam pergeseran masyarakat adalah perubahan berfikir, bersikap, bertindak dalam praktik ibadah anak di era digital. Jika sebelumnya pembelajaran praktik ibadah secara langsung melalui pendampingan orang tua dan lembaga keagamaan, masyarakat mulai memanfaatkan media digital, seperti aplikasi Islami, video pembelajaran, dan internet sebagai sarana pembelajaran. Meskipun demikian, peran orang tua tetap diperlukan untuk mendampingi, mengawasi, dan mengarahkan

penggunaan teknologi agar praktik ibadah anak tetap sesuai dengan nilai-nilai agama.

b. Praktik Ibadah Anak

Dalam praktik ibadah anak adalah untuk membimbing, mendidik, mengajarkan anak dalam ajaran ilmu islam. Penegasan istilah-nya ini bahwa menekankan praktik ibadah anak bukan sekadar teori, melainkan aplikasi nyata yang dilakukan berulang-ulang melewati pendampingan orang tua, guru, atau lingkungan pendidikan untuk menanamkan kebiasaan Ikhlas dan benar. Fokusnya pada pembiasaan rutin agar anak termotivasi dan mandiri dalam beribadah. Pembiasaan dari shalat berjamaah atau latihan wudhu, dengan mempraktikkan contohnya tata cara praktik ibadah anak dan sebagainya.

c. Di Era Digital

Di Era digital merupakan perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang seperti memberikan informasi dan komunikasi yang mempengaruhi dalam kehidupan yang mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, seperti dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak usia dini¹². Kemajuan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan bagi orang tua dan pengajar dalam mengakses informasi. Anak-anak sekarang bisa belajar melalui video edukasi, game edukasi

¹²Fitri Hardianti et al., "Komunikasi Pengasuhan Orang Tua pada Anak di Era Digital," *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 4 (November 2025): 1440–52, <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5485>.

dan aplikasi yang menunjang perkembangan kecerdasan, kemampuan berbahasa dan menciptakan daya anak.

Pemanfaatan teknologi digital menuntut adanya pemantauan dan bimbingan dari orang tua atau pendidik dalam penggunaan gadget secara berlebihan dapat berpengaruh pada perkembangan sosial, emosional dan kondisi fisik anak jika tidak dimanfaatkan dengan benar atau baik. Oleh karena itu, pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan aktivitas bermain secara langsung.